



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Suci Setyani¹, Bahtiar Usman²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

¹ srisucisetyani@gmail.com,

² bahtiar.deteo@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI Periode 2015-2020, yaitu faktor Likuiditas, Nilai Tukar, FDI, ROA, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel 19 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan laporan keuangan audit periode tahun 2015-2020. Pengujian data dilakukan dengan pemilihan model data panel melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dengan kesimpulan penggunaan model random effect. Analisis data yang dipakai untuk uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage secara parsial memberikan pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Namun, Nilai Tukar, FDI, ROA dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan dan investor agar mempertimbangkan Likuiditas dan Leverage dalam analisa investasi atau mengambil kebijakan perusahaan karena berpengaruh pada harga saham.

Kata Kunci :

nilai tukar; FDI; likuiditas; ROA; DER; ukuran perusahaan; harga saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period, namely Liquidity, Exchange Rate, FDI, ROA, Company Size and Leverage factors. The method used in this study is a quantitative research approach with a sample of 19 coal mining sector companies listed on the IDX and issuing audited financial reports for the 2015-2020 period. Data testing is done by selecting the panel data model through the Chow test, Hausman test, and the Lagrange multiplier test with the conclusion using the Random Effects model. The data analysis used to test the hypothesis is multiple regression analysis using the Eviews 10 software program. The results show that Liquidity and Leverage partially have an influence on the stock prices of mining sector companies listed on the IDX. However, the Exchange Rate, FDI, ROA and Company Size partially have no effect on the stock price of mining sector companies listed on the IDX. The results of this study provide information for companies and investors to consider Liquidity and Leverage in investment analysis or take company policies because they affect stock prices.

Keywords :

exchange rate; FDI; liquidity; ROA; DER; firm size; stock price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan upaya dari investor untuk mendatangkan hasil yang akan dinikmati di masa mendatang. Investasi yang memberi *return* besar tentu saja akan mempunyai risiko yang besar. Tingkat risiko sebuah instrumen khususnya yang terjadi di pasar modal Indonesia sangat bergantung dari faktor makroekonomi dan kebijakan politik sebuah negara serta iklim perusahaan terkait, sehingga pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya dianalisis terlebih dahulu oleh seorang investor. Analisis ini bertujuan untuk mengurangi risiko yang kemungkinan muncul. Risiko yang banyak ditemui dalam berinvestasi diantaranya risiko sistematis (*systemic risk*) dan risiko non sistematis (*unsystematic risk*) (Masry & El Menshawy, 2018).

Perkembangan harga saham memiliki kondisi nilai yang cukup sensitif sehingga mampu berubah-ubah. Faktor penyebab dari perubahan tersebut adalah dari faktor makro ekonomi yang mampu memberikan perubahan pada volatilitas harga saham. Faktor makroekonomi nasional dan internasional pada harga saham di pasar modal misalnya nilai tukar, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, *Foreign Direct Investment* dan lainnya yang mempengaruhi volatilitas harga saham sehingga faktor-faktor tersebut menjadi nilai yang cukup diperhatikan dalam memperkirakan pertumbuhan harga saham (Jogiyanto, 2017).

Kesuksesan sebuah perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Beragam faktor bisa berpengaruh pada harga saham, diantaranya nilai tukar. Nilai tukar (kurs) menjadi faktor yang bisa berpengaruh pada aktivitas di pasar saham ataupun pasar uang sebab investor akan berhati-hati dalam berinvestasi. Naiknya kurs Dollar USD yang begitu tinggi atas Rupiah akan berdampak pada ketidakstabilan di pasar saham dan pada emiten yang mempunyai utang dalam Dollar USD, sedangkan produk emiten bersangkutan dijual lokal, namun emiten yang mempunyai pangsa pasar ekspor akan memperoleh imbas positif atas naiknya Kurs Dollar bersangkutan (Khairunnida, 2017). Emiten yang memperoleh imbas negatif atas naiknya Kurs Dollar USD maka harga sahamnya akan menurun, demikian kebalikannya emiten yang memperoleh imbas positif atas naiknya Kurs Dollar US maka harga sahamnya akan meningkat (Kartikaningsih, Nugraha, & Sugiyanto, 2020).

Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan besarnya proporsi investasi berjangka panjang yang dilaksanakan langsung oleh investor asing pada bidang bisnis WNI. FDI menurunkan kesulitan melakukan investasi di pasar modal, karena adanya hubungan sebab akibat dua arah diantara pengembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi berjangka panjang, dimana FDI bisa merangsang pertumbuhan yang bisa mempengaruhi pengembangan pasar saham (Lubis & Zulam, 2017).

Faktor lain selain beberapa faktor makroekonomi diatas yang harus diperhatikan investor ialah faktor mikroekonomi melalui analisis keadaan internal perusahaan. Faktor mikroekonomi yang pertama yaitu Likuiditas, dimana dari sisi investor, indikator penting dalam memberi penilaian atas prospek perusahaan di waktu mendatang salah satunya Likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang dalam jangka pendek. Likuiditas perusahaan diukur berdasar *Current Ratio* (Rasio Lancar). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang besar akan mendapatkan kepercayaan dari investor, karena perusahaan selalu mempunyai dana untuk membayarkan apa yang sudah menjadi kewajibannya dengan tepat waktu (Azeez & Obalade, 2018). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Likuiditas terhadap harga

saham dilaksanakan Alliffah et al., (2018) menyatakan variabel *Current Ratio* mempengaruhi secara positif terhadap harga saham.

Faktor mikroekonomi selanjutnya adalah Profitabilitas. Pertumbuhan profitabilitas sebuah perusahaan terlihat dari angka rasio yang dinamakan rasio profitabilitas, yang biasanya menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Informasi kenaikan ROA akan ditangkap pasar selaku sinyal positif yang bisa berkontribusi positif bagi investor dalam menentukan putusan dalam pembelian saham, sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham oleh Utami & Darmawan, (2019) menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga saham, artinya tinggi rendahnya ROA sebuah perusahaan belum tentu mempunyai harga saham yang tinggi atau rendah. ROA yang baik atau naik tidak berpeluang dalam menarik investor.

Investor juga perlu melakukan analisa terhadap *Leverage* perusahaan, selain ROA. Besarnya *leverage* akan berisiko pada investasi yang besar pula, karena pemakaian hutang yang begitu besar bisa berdampak signifikan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Rianisari et al., (2020), dimana penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI menunjukkan bahwa secara serentak likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor mikroekonomi selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan memperlihatkan perusahaan tersebut berkembang, sehingga investor akan memberikan respon yang positif dan otomatis nilai dari perusahaan akan meningkat. Peningkatan pada minat investor dan nilai perusahaan akan menjadikan harga sahamnya juga akan naik. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham oleh Welan et al., (2019) yakni Ukuran Perusahaan mempengaruhi signifikan pada Harga Saham.

Fenomena sekarang ini yang mendapat perhatian dalam penilaian harga pasar saham ialah perusahaan tambang, sebab harga pasar sahamnya diperkirakan akan menurun dikarenakan tekanan harga batubara yang tergolong lebih kecil dari harga pasar dan saham pertambangan akan banyak diminati oleh investor di bursa. Hal ini disebabkan China dan India sebagai produsen dan konsumen terbesar batubara di dunia belum ada rencana untuk memotong produksi batubara mereka, justru berencana untuk meningkatkan produksinya. Harga batubara ke depannya diprediksi stabil dan cenderung menurun dari harga sekarang. Pelemahan harga batubara ke depan dikarenakan mulai minimnya katalis positif yang akan mempengaruhi harga komoditas batubara. Salah satu katalis positifnya adalah *recovery* ekonomi di berbagai negara yang masih terus berjalan (Suryahadi, 2021)

Penurunan harga komoditi batubara tersebut diiringi dengan penurunan harga saham batubara tahun 2016-2020. Harga saham dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kesuksesan perusahaan yang mendapat pengaruh dari faktor fundamental dan teknikal atau makroekonomi dan mikroekonomi, yang mana faktor ini menghasilkan kekuatan pasar yang mempengaruhi langsung pada transaksi saham perusahaan di pasar modal. Fenomena yang terjadi di sektor pertambangan batubara terlihat bahwa kinerja sahamnya terus menurun pada akhir-akhir tahun ini dan cenderung tertinggal daripada sektor yang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang memberi pengaruh pada harga saham, yakni Likuiditas, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment (FDI)*, Profitabilitas,

Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, sehingga judul penelitian berupa “**Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

KAJIAN TEORI

Harga Saham

Penciptaan harga saham disebabkan terdapat *demand* dan *supply* atas sahamnya (Ichsani, Mariana, & Andari, 2019) *Demand* dan *supply* terjadi akibat terdapat beragam faktor, baik faktor yang bersifat spesifik misalnya kinerja perusahaan serta industri dimana perusahaannya beroperasi, ataupun faktor yang bersifat makro misalnya keadaan ekonomi negara, keadaan sosial dan politik ataupun opini yang berkembang. Naik turunnya harga saham ditetapkan berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba (*profit*). Apabila laba yang didapatkan perusahaan cenderung besar, artinya kemungkinan deviden yang dibayarkan cenderung besar, sehingga akan mempengaruhi positif pada harga saham di bursa dan investor akan berminat dalam membeli sahamnya. Hal ini mengakibatkan *demand* pada saham bersangkutan menjadi meningkat, maka harga saham juga naik.

Nilai dari sebuah perusahaan dapat ditentukan dari *Price to Book Value* (PBV). Penggunaannya adalah untuk menilai kinerja harga pasar saham berdasarkan nilai bukunya (Permatasari, 2018). Menurut Wandita (2017), menjelaskan jika nilai atau harga buku per lembar dari sebuah saham yang dikeluarkan disebut dengan *Price to Book Value* (PBV). *Book Value* tiap lembar saham yang dikeluarkan sebenarnya merepresentasikan total aset bersih/ekuitas yang dimiliki perusahaan, pada penilaian rasio ini, paling tidak adalah 1,00. Apabila PBV di bawah 1,00 sampai dengan 1,00 maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi harga wajar, dan bila nilai rasio ini di atas 1,00 maka perusahaan dapat dikategorikan dalam harga yang mahal, saham-saham yang harganya dibawah dari nilai bukunya dinamakan *under value*, serta saham-saham yang harganya diatas dari nilai bukunya dinamakan *over value* (Maimunah & Fahtiani, 2019). Nilai PBV diperoleh melalui pembagian untuk harga tiap lembar saham terhadap *book value of equity* tiap lembar saham yang didapat dari nilai ekuitas dibagi saham yang tersebar (Hamam et al., 2020).

Likuiditas

Menurut (Yusuf, De Jesus, Pratama, & Saudi, 2020) menyatakan jika likuiditas adalah indikator tentang kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh tanggungan finansial berjangka singkat saat telah jatuh tempo melalui penggunaan aktiva lancar yang ada. Likuiditas bukan hanya berkaitan dengan kondisi keuangan secara menyeluruh dalam perusahaan, namun juga terkait dengan kemampuan perusahaan untuk merubah aktiva lancarnya menjadi uang kas.

Pendapat dari (Susanti, Latifa, & Sunarsi, 2020) menjelaskan jika likuiditas memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangan yang wajib dilaksanakan, ataupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban keuangan ketika diminta. Berbagai faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap likuiditas yaitu aspek yang membentuk likuiditas tersebut yakni bagian dari aktiva lancar serta kewajiban lancar, terutama rotasi kas, serta arus kas operasi, ukuran perusahaan, prospek bertumbuh, variasi arus kas operasi, rasio utang ataupun struktur hutang.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah sebuah harga paling penting pada perekonomian terbuka karena mempunyai dampak yang sangat tinggi untuk transaksi berjalan ataupun variabel-variabel makro lainnya. Oleh karena itu, nilai tukar juga diperlakukan sebagai suatu harga aktiva ataupun harga aset, dengan begitu pedoman penetapan harga aset yang lain pun berlaku pada penetapan nilai tukar uang (Nalarreason, T, & Mardiaty, 2019). Ada dua jenis nilai tukar yaitu nilai tukar rill dan nominal. Nilai tukar rill yaitu nilai yang dipakai untuk menukarkan produk dan layanan dari sebuah negara dengan produk dan layanan dari negara yang lainnya. Nilai tukar nominal ialah nilai yang dipakai untuk menukarkan mata uang dari sebuah bangsa terhadap mata uang bangsa lainnya.

Secara lebih luas nilai tukar adalah harga dari mata uang nasional pada mata uang asing yang dihitung berdasar pada rata-rata tertimbang nilai tukar rill dengan negara yang bermitra dengan Indonesia. Menurut Khusaini (2016) kurs adalah tingkat, tarif yang mana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari satu bangsa terhadap mata uang bangsa yang lainnya. Pengertian lain tentang nilai tukar mata uang yaitu pertukaran diantara dua mata uang yang berlainan, yakni rasio nilai ataupun harga mata uangnya. Nilai tukar umumnya sangat fluktuatif, perubahan yang terjadi diantaranya yaitu penurunan maupun peningkatan. Depresiasi mata uang rupiah pada Dollar US maksudnya menurunnya nilai mata uang rupiah atas Dollar, sementara apresiasi mata uang rupiah pada Dollar AS yaitu peningkatan nilai mata uang rupiah atas Dollar AS (Khusaini, 2019).

Foreign Direct Investment (FDI)

Di Indonesia, investasi terbagi menjadi tiga yakni *Portfolio*, FDI serta *credit ekspor*. FDI secara langsung membutuhkan pihak investor pada operasional usaha yang dilakukan, dengan begitu gejolak usaha yang berkaitan dengan tujuan tidak lepas dari pihak yang memiliki kepentingan atau investor asing (Griffin & Pustway, 2015). FDI bisa dimaknai dengan penanaman modal berjangka panjang ke suatu perusahaan di luar negeri. FDI adalah sebuah karakteristik dari sistem ekonomi yang mendunia (Alawi, 2019). FDI dirasa sangat bermanfaat untuk negara daripada investasi terhadap ekuitas perusahaan sebab investasi ekuitas mempunyai potensi akan adanya *capital outflow* karena investasi ekuitas sifatnya lebih berjangka pendek serta setiap saat bisa ditarik kapanpun dan menyebabkan kerentanan ekonomi (Soumaré & Tchana, 2015)

Hal pertama yang sangat sering dianggap menjadi penyumbang positif investasi asing langsung, yaitu peranannya untuk menempati kekosongan maupun kekurangan sumber daya diantara tingkat investasi yang ditargetkan dalam jumlah aktual tabungan domestik yang bisa digerakkan (Idenyi, Ifeyinwa, Obinna, & Promise, 2016). Hal kedua yang bisa diberikan oleh investasi asing langsung itu, yaitu peranannya untuk memenuhi perbedaan diantara target jumlah devisa yang diperlukan serta hasil-hasil aktual devisa dari ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri netto (Soumaré & Tchana, 2015).

Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya adalah *Return On Asset* (ROA) (Siregar, Aini, & Gani, 2019). Rasio ini dinamakan juga dengan rasio profitabilitas, selain tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

mendatangkan keuntungan selama suatu periode, rasio ini pun mempunyai tujuan dalam mengetahui efektivitas manajemen untuk mengoperasikan perusahaan (Ani & Trianasari, 2019).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kekuatan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dengan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki, yakni bersumber dari aktivitas penjualan, pemakaian aset, ataupun pemakaian modal (Octaviani & Komalasarai, 2017). Rasio ini bisa dipakai menjadi alat dalam menilai keefektifan kinerja manajemen. Setiap perusahaan tentunya memiliki target yang harus dipenuhi, agar dapat mengukur tingkat efisien dan efektifitas perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menyeluruh serta menilai efisiensi pada pengelolaan aktiva, kewajiban, serta aset (Annisa, Nasaruddin, & ., 2019).

Disini profitabilitas akan diproyeksikan dengan ROA. Nilai ROA yang besar memperlihatkan jika perusahaan sanggup mendatangkan laba berbanding aset yang relatif besar. Investor akan sangat senang dengan perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang besar, sebab dianggap sanggup mendatangkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang mempunyai ROA yang kecil (Susanti et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran aset yang dipunyai perusahaan, total penjualan, rerata total penjualan serta rerata aset. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan. Ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total asetnya memiliki hubungan dengan struktur modal (Kartika, 2013). Suatu perusahaan yang besar dengan persebaran saham yang begitu luas bisa menjadi makin berani menerbitkan saham baru untuk mendanai perkembangan penjualannya daripada dengan perusahaan yang skalanya lebih kecil, sehingga ukuran perusahaannya akan semakin besar dan memiliki kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal yang semakin tinggi.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai keperluan dana yang tinggi pula serta alternatifnya yaitu memakai dana eksternal yakni hutang, maka akan memiliki pengaruh terhadap struktur modal bergantung terhadap seberapa besar suatu perusahaan melakukan ekspansi usahanya menggunakan hutang (Sekartaji, 2017). Ukuran perusahaan dinyatakan menjadi determinan dari susunan keuangan pada hampir setiap penelitian serta dalam sejumlah asumsi yang tidak sama.

Pertama, dalam menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal dapat menggunakan ukuran perusahaan (Sekartaji, 2017). Kedua, ukuran perusahaan sebagai penentu kekuatan negosiasi pada perjanjian keuangan (Hayatun, Burhan, Rahmanti, & Kunci, 2012). Ketiga, terdapat kemungkinan dampak skala pada biaya serta *return* merancang perusahaan yang makin besar bisa mendapatkan semakin besar keuntungan.

Leverage

Leverage merupakan gambaran dalam menilai sampai dimana kemampuan aset perusahaan pada upaya membayar semua kewajiban perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan modal sendiri ketika perusahaan mengalami likuidasi (Kasmir, 2018). *Leverage* juga dapat menganalisa laporan keuangan dalam menunjukkan seberapa besar jaminan yang disediakan bagi para

kreditur. Perusahaan dapat menggunakan semua rasio *leverage* yang ada secara keseluruhan dan perusahaan juga dapat menggunakan sebagian dari rasio tersebut (Kasmir, 2018).

Pemakaian hutang yang sangat tinggi dapat berdampak signifikan pada perusahaan, *leverage* yang tinggi bisa mempunyai risiko investasi yang besar pula. Hal ini masuk pada kelompok *extreme leverage* yakni perusahaan terjerembab pada tingkatan hutang yang begitu besar serta akan susah keluar dari beban hutang yang timbul ini. Kedepannya perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat dalam seberapa besar hutang yang akan dipilih serta sumber dana mana yang bisa digunakan dalam melunasi hutang (Hery, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Desain penelitian ini ialah uji hipotesis, untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas yakni Likuiditas, Nilai Tukar, FDI, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yakni Harga Saham. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sekunder, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di situs resmi BEI di www.idx.co.id, www.sahamok.net dan website perusahaan yang dijadikan objek yang diteliti. Data penelitian berupa perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan audit tahun 2015-2020.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yakni dalam mengambil sampel dengan tidak random dan populasi yang dipilih sebagai sampel yang diteliti ialah perusahaan yang sesuai kriteria yang ditentukan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
Mengalami delisting selama periode penelitian	0
Tidak menggunakan PMA	(4)
Terdapat ROA yang bernilai negatif	(3)
Sampel Perusahaan	19
Tahun Penelitian	6
Jumlah Sampel	114

Sumber: Hasil Penarikan Sampel, 2021

Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah variabel yang ditentukan peneliti secara operasional, praktik, dan riil pada cakupan objek yang ditelaah. Untuk memudahkan dalam penelitian, di bawah ini pengukuran untuk setiap variabel yakni:

Variable Dependent

Variabel terikatnya ialah harga saham sektor pertambangan sub sektor batubara. Harga saham yang digunakan ialah harga saham penyesuaian akhir (*Adjust Close*) per triwulan dari tahun 2015 – 2020. Harga saham ialah nilai bukti penyertaan

modal pada PT yang sudah tercatat di bursa efek, dimana saham bersangkutan sudah beredar (*outstanding securities*) (Kasmir, 2018). Harga saham juga diartikan harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dikarenakan harapannya atas laba perusahaan. Data mengenai harga saham masing-masing perusahaan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang dipublikasikan di BEI yang bisa diakses dari website (www.idx.co.id). Pengukuran harga saham menggunakan penghitungan yakni :

$$\text{PBV} = \text{Harga per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku per lembar Saham}$$

Variable Independen

a. *Foreign Direct Investment (FDI)*

FDI atau PMA adalah jumlah PMA yang dilaksanakan oleh investor asing di perusahaan sampel yang dinyatakan dalam Rupiah per tahun pada tahun 2015 – 2020.

b. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai mata uang dibandingkan dengan harga Dollar Amerika (USD) pada tahun tertentu. Data Nilai Tukar di Indonesia adalah nilai Kurs Rupiah pada Dollar (USD) pada tahun 2015-2020.

c. Likuiditas

Likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang berjangka pendek dengan memakai aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan formula *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang yang berjangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, yaitu seluruh aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Kasmir, 2018)

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat laba dengan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya, misalnya aset, modal, atau penjualan. Peneliti menggunakan ROA selaku rasio untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Kasmir, 2018). Rumus ROA yakni:

$$\text{ROA} = \text{net income} / \text{total asset}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggunakan skala yang dikelompokkan berupa besar dan kecilnya perusahaan dengan beragam cara diantaranya dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan total aset yang ditransformasikan dalam logaritma natural untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan pada harga saham, dengan ketentuan dimana hasil perhitungan menggunakan dua angka dibelakang koma (Kasmir, 2018). Formula logaritma natural yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

f. *Leverage*

Rasio ini menunjukkan hutang perusahaan yang dibandingkan dengan ekuitas. Bila rasio DER semakin tinggi maka akan menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin buruk pula. DER dapat diukur dengan rumus (Kasmir, 2018) :

$$\text{Leverage} = \text{Jumlah Hutang} / \text{Modal Perusahaan}$$

Metode Pengujian Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mencerminkan sebuah data berdasar nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016)

Multiple Panel Regression atau Regresi Linear Berganda

Peneliti menguji data dengan metode panel *data regression*, yang tujuannya untuk mengetahui faktor yang memberi pengaruh pada harga saham, yaitu Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment* (FDI), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan dengan persamaan sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 NT_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 DER_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + e$$

Keterangan :

α	= konstanta
β	= koefisien regresi
NT	= Nilai Tukar
FDI	= <i>Foreign Dirrect Investment</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan

Uji Kesesuaian Model

Analisis regresi data panel memiliki 3 model yakni model *common effect* (*pooled least square*), *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menetapkan model yang terbaik untuk diinterpretasikan dalam penelitian, maka dilakukan dengan tiga tahap uji yakni uji *chow test*, *hausman test*, dan *uji langrange multiplier*

Prosedur uji data panel ialah:

1. *Chow test*

Tujuan uji ini untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat untuk dipakai. Pengujian ini dilaksanakan dengan hipotesis yakni:

H_0 : model *common effect* yang tepat untuk digunakan

H_a : model *fixed effect* yang tepat untuk digunakan

Kriteria pengambilan keputusan model ini, yaitu :

- Bila Prob. *Cross section* dari *chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H_0 ditolak, model *fixed effect* yang terpilih
- Bila Prob. *Cross section* dari *chi-square* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima, model *common effect* yang terpilih

2. *Hausman Test*

Tujuan uji ini untuk memilih model yang lebih baik dan tepat untuk dipakai pada penelitian. Model yang terpilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect*.

Pengujian ini dilaksanakan dengan hipotesis yakni:

H₀: *random effect* model yang tepat untuk digunakan

H_a: *fixed effect* model yang tepat untuk digunakan

Adapun ketentuan dalam mengambil putusannya ialah:

- Bila probabilitas hasil dari *chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H₀ ditolak, model *fixed effect* yang tepat dipakai.
- Bila probabilitas hasil dari *chi-square* $> \alpha$ 0.05 maka H₀ di terima, model *random effect* yang tepat dipakai

3. *Lagrange Multiplier Test*

Tujuan uji ini untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan random effect atau common effect. Pengujian ini dilaksanakan dengan hipotesis yakni:

H₀ : Model *Common Effect* yang tepat untuk digunakan

H_a : Model *Random Effect* yang tepat untuk digunakan

Kriteria pengambilan keputusan model ini:

- Jika prob $\alpha < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya model *Random Effect* lebih tepat daripada model *Common Effect*.
- Jika prob $\alpha > 0,05$ maka H₀ gagal ditolak, artinya model *Common Effect* lebih tepat daripada model *Random Effect*

Uji T

Uji T dimana digunakan untuk mengetahui koefisien regresi berdasar tingkat signifikansi dari pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Hipotesa untuk pengujian individu yakni:

H₀ : Tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H_a : adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Ketentuan putusan dalam uji individu antara lain:

- Jika signifikansi dari prob. $< \alpha = 0.05$ maka H₀ ditolak
- Bila signifikansi dari prob. $> \alpha = 0.05$ maka H₀ diterima

Uji Serentak

Uji F atau uji anova bertujuan untuk memperlihatkan seluruh variabel bebas dalam pengujian mempengaruhi secara serentak pada variabel terikat.

Kriteria penentuan putusannya ialah:

- Bila probabilitas $F < \alpha$ 0.05 maka H₀ ditolak maka secara serentak variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan pada variabel terikat, sehingga model regresi tidak layak dipergunakan untuk penelitian.
- Bila probabilitas $F < \alpha$ 0.05 maka H₀ diterima maka secara serentak variabel bebas mempengaruhi signifikan pada variabel terikat, sehingga model regresi layak dipergunakan untuk penelitian.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Maximum	Minimum
<i>Price to Book Value</i>	114	4.260526	9.612350	62.56000	0.020000
<i>Kurs</i>	114	13947.01	351.2105	14553.00	13503.00
Likuiditas	114	3.188178	2.217826	12.18954	0.526959
<i>Foreign Direct Investment</i>	114	20.67412	3.165071	26.43740	15.18607
<i>Return On Assets</i>	114	10.16930	10.91095	64.42000	0.100000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	114	1.652193	3.146208	24.85000	0.100000
Ukuran Perusahaan	114	8.070789	1.639100	11.95000	5.110000

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai rata-rata variabel *Price to Book Value* adalah 4,260 dengan standar deviasi sebesar 9,612.
- Nilai rata-rata variabel *Kurs* adalah Rp13.947,01/USD dengan standar deviasi sebesar 351,21.
- Nilai rata-rata variabel Likuiditas adalah 3,188178 dengan standar deviasi sebesar 2,217826.
- Nilai rata-rata variabel *Foreign Direct Investment* adalah 20.67412 dengan standar deviasi sebesar 3.165071.
- Nilai rata-rata variabel *Return On Assets* adalah 10,1693 dengan standar deviasi sebesar 10,9109.
- Nilai rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,652 dengan standar deviasi sebesar 3,146.
- Nilai rata-rata variabel Ukuran Perusahaan adalah 8,0707 dengan standar deviasi sebesar 1,6391.

Analisa Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian regresi, hasil persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

$$PBV = -12.06303 + 0.000418 \text{ KURS} + 0.752879 \text{ LIK} + 0.382251 \text{ FDI} - 0.065801 \text{ ROA} + 1.369942 \text{ DER} - 0.174126 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstan artinya jika **KURS**, **LIK**, **FDI**, **ROA**, **DER**, dan **SIZE**, bernilai konstan (tetap), maka **PBV** sebesar -12.06303.
- Koefisien regresi **LIK** sebesar 0.752879 menunjukkan bahwa hubungan **LIK** terhadap **PBV** adalah Positif.

- c. Koefisien regresi **KURS** sebesar 0.000418 menunjukkan bahwa hubungan **KURS** terhadap **PBV** adalah Positif.
- d. Koefisien regresi **FDI** sebesar 0.382251 menunjukkan bahwa hubungan **FDI** terhadap **PBV** adalah Positif.
- e. Koefisien regresi **ROA** sebesar - 0.065801 menunjukkan bahwa hubungan **ROA** terhadap **PBV** adalah Negatif.
- f. Koefisien regresi **SIZE** sebesar - 0.174126 menunjukkan bahwa hubungan **SIZE** terhadap **PBV** adalah Negatif
- g. Koefisien regresi **DER** sebesar 1.369942 menunjukkan bahwa hubungan **DER** terhadap **PBV** adalah Positif.

Uji Hipotesis

Uji ini dilaksanakan dengan berdasarkan hasil uji terpilih, yaitu *Random Effect*. Adapun hasil uji hipotesis yang diteliti yakni:

Tabel 4. Uji Hipotesis *Random Effect*

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	-12.06303	0.4585	
LIK	0.752879	0.0455	Berpengaruh signifikan positif
KURS	0.000418	0.8094	Tidak berpengaruh signifikan
FDI	0.382251	0.2299	Tidak berpengaruh signifikan
ROA	-0.065801	0.3420	Tidak berpengaruh signifikan
SIZE	-0.174126	0.7106	Tidak berpengaruh signifikan
DER	1.369942	0.0143	Berpengaruh signifikan positif

1. Hipotesis 1 (H₁). Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji T pada Likuiditas diperoleh koefisien sebesar 0.752879 dan p-value sebesar $0.0455 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

2. Hipotesis 2 (H₂). Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji T pada Nilai Tukar diperoleh koefisien sebesar 0.000418 dan p-value sebesar $0.8094 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Hipotesis 3 (H₃). *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji T pada FDI diperoleh koefisien sebesar 0.382251 dan p-value sebesar $0.2299 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4. Hipotesis 4 (H₄). *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada ROA diperoleh koefisien sebesar -0.065801 dan p-value sebesar $0.3420 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Hipotesis 5 (H₅). Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada Ukuran Perusahaan diperoleh koefisien sebesar -0.174126 dan nilai p-value sebesar $0.7106 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

6. Hipotesis 6 (H₆). *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada *Debt Equity Ratio* diperoleh koefisien sebesar 1.369942 dan p-value sebesar $0.0143 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai p-value sebesar $0.000319 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa secara serentak variabel Nilai tukar, FDI, likuiditas, ROA, DER dan Size berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa:

Terdapat Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan menggunakan aset yang ada (Hendrayati, 2019). Likuiditas merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti hutang terhadap kreditur dan termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang.

Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya yang artinya mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Octaviani & Komalasarai, (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Mukhtasyam et al., (2020) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* dapat digunakan sebagai indikator karena semakin tinggi *Current Ratio*, semakin kecil risiko kegagalan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Tidak Terdapat Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan suatu pergerakan harga saham tidak dipatokkan oleh menguat ataupun melemahnya kurs dollar AS terhadap nilai rupiah, sehingga kegiatan ekspor dan impor tidak selalu melihat pergerakan kurs tersebut, karena dapat melibatkan mata uang kuat lainnya selain dollar (Khairunnida, 2017). Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang fluktuatif ini tidak mempengaruhi pergerakan di sektor pertambangan. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tidak mempengaruhi harga saham, karena jika harga bahan baku naik, produsen pasti juga akan menaikkan harga jual produknya sehingga nilai tukar itu sendiri tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan (Jefry & Djazuli, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada perusahaan *Basic Industry dan Chemical Manufacturing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan Suriani et al., (2015) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Fenomena penentuan harga saham adalah permintaan dan penawaran. Pergerakan fluktuasi permintaan dan penawaran menentukan harga saham, sehingga nilai tukar mungkin tidak dapat mempengaruhi harga saham secara kuat.

Tidak Terdapat Pengaruh FDI Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Investasi asing langsung dan variabel makroekonomi yang dipilih tidak berhubungan dengan harga saham dalam jangka pendek. Tidak adanya hubungan jangka pendek antara FDI dan perkembangan harga saham dapat dijelaskan oleh sedikitnya efek yang tercatat di bursa sehingga memberikan pilihan investasi yang terbatas kepada investor (Persson, 2018) . Temuan ini membutuhkan kebijakan untuk mendorong investasi asing serta untuk mempertahankan partisipasi investor domestik di pasar saham. Lebih dari itu, perlu dilakukan edukasi secara masif kepada investor tentang manfaat pembiayaan proyek investasi dengan kombinasi pembiayaan pasar modal yang berjangka panjang, dan reksa dana pasar uang yang bersifat jangka pendek (Makeni, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Soumaré & Tchana, (2015) dimana FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, atas studinya pada negara 7 Negara (Brasil, Cina, Indonesia, India, Meksiko, Rusia, Turki) untuk periode waktu 2005 hingga 2016. Penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2019) yang menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham di Bursa Efek Pakistan, juga membuktikan bahwa FDI, hasil ekspor, uang beredar M2, investasi asing langsung dan harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tidak Terdapat Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diperoleh secara parsial variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan, walaupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, tetapi laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban, sehingga investor berpikir bahwa tidak adanya jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam saham yang akan mereka beli karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur kewajiban tersebut dan tidak menyebabkan pengaruh ke harga saham. Penelitian yang dilakukan (Sinaga & Hasanuh, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ROA tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi ataupun rendah juga.

Penelitian yang dilakukan Utami & Darmawan, (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya perusahaan yang memiliki ROA tinggi atau rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi atau rendah sehingga berpotensi tidak menarik investor. Penelitian yang dilakukan Zamzami & Hasanuh, (2021) juga menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat ROA dalam melakukan pembelian saham karena ROA mengalami penurunan yang disebabkan turunnya pendapatan sebagian besar perusahaan.

Tidak Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka (Kasmir, 2018). Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih kecil.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan (Sekartaji, 2017). Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan return yang akan didapat oleh investor (Hendrayati, 2019). Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pembuatan suatu keputusan untuk investasi.

Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan (Tyas & Almurni, 2020) dan (Nurlita & Robiyanto, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan belum tentu mempengaruhi harga saham. Hal tersebut disebabkan ukuran perusahaan yang lebih besar tidak tercermin dalam harga sahamnya karena banyak faktor seperti nilai nominal, jumlah saham yang beredar, nilai buku dan nilai intrinsik yang dapat menentukan harga saham.

Terdapat Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Variabel *Leverage Ratio* yang dihitung dengan Rasio Hutang secara parsial ternyata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas sebesar 0.0143. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu pengukuran untuk Rasio solvabilitas. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Rukmini, 2019).

Menurut Kasmir, (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai *debt to equity*. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi berisiko menanggung kerugian yang besar ketika kondisi ekonomi menurun namun memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar ketika kondisi ekonomi membaik. Hal ini disebabkan apabila jumlah ekuitas lebih besar daripada risiko kesulitan keuangan maka berdampak positif bagi perusahaan, begitu sebaliknya jika risiko kesulitan keuangan lebih besar daripada risiko jumlah ekuitas maka akan berdampak negatif bagi perusahaan tersebut serta akan menyebabkan turunnya harga saham dan berdampak pada nilai saham perusahaan.

Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Sari et al., (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham *Debt to Equity Ratio (DER)*, berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena strategi perusahaan dalam pendanaan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak.

Penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak, karena biaya hutang merupakan biaya usaha yang dapat menjadi pengurang dalam pajak, sehingga dapat menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor.

Penelitian yang dilakukan Karimi, (2020) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan dengan bertambahnya *leverage* yang digunakan untuk pengembangan usaha, apabila dimanfaatkan secara efisien dan efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. FDI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
7. Likuiditas, Nilai Tukar, FDI, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan kajian empiris, sehingga dapat disempurnakan untuk ditelaah lebih lanjut pada penelitian berikutnya.
2. Harapan pada penelitian berikutnya yaitu dengan menambah variabel bebas yang kemungkinan memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham perusahaan pertambangan, seperti *Return On Equity* pada penelitian (Rukmini, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Suryahadi. (2021). Ini penyebab harga batubara meredup.
- Alawi, S. (2019). The effect of direct foreign investment on stock price volatility in the Saudi market. *Asian Economic and Financial Review*, 9(8), 875–887. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.98.875.887>
- Alliffah, E., Anah, S., & Firdaus, I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi

- Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 403. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.421>
- Annisa, Andi, Nasaruddin, Fadliyah, & . Mursalim. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 214–230. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.74>
- Azeez, B., & Obalade, A. (2018). Macroeconomic Determinants Of Stock Market Development In Nigeria: (1981-2017). *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 15(1), 203–216.
- Griffin, Ricky, & Pustway, Micahe. (2015). *Bisnis Internasional : Sebuah Perspektif Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gursida, H. (2019). The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to Company Profitability and It's Implication to Stock Price at Mining Sector Company. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.26737/jtmb.v3i2.323>
- Hamam, M. D., Layyinaturrobaniyah, L., & Herwany, A. (2020). Capital Structure and Firm's Growth in Relations to Firm Value at Oil and Gas Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24760>
- Hayatun, Annisa, Burhan, N., Rahmanti, Wiwin, & Kunci, Kata. (2012). the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance Dampak Kesinambungan Pelaporan Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics*, 15(2), 257–272.
- Hendrayati, Heny. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size), Dan Likuiditas Saham Terdapat Fenomena Price Reversal (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 1–18.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ichsani, Sakina, Mariana, Citra, & Andari, Diah. (2019). Does the Indonesia composite index get affected by the Asia composite index? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 1–13.
- Idenyi, Odo, Ifeyinwa, Anoke, Obinna, Nwachukwu, & Promise, E. (2016). Impact of Foreign Direct Investment on Stock Market Growth in Nigeria. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.9734/arjass/2016/28573>
- Jefry, Jefry, & Djazuli, Abid. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Business, Management & Economics Research*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i1.49>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kedelapan*. Yogyakarta: BPF E.
- Karimi, G. (2020). Effect of Financial Leverage on the Trend of Stock Pricing Fluctuations in Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Propósitos y Representaciones*, 8(SPE2). <https://doi.org/10.20511/pyr2020.v8nspe2.654>
- Kartika, Dewi. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Leverage: Pendekatan Trade off Theory (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Universitas Lampung*, 47(2), 330-373.

- Kartikaningsih, Dewi, Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 53–60.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin Wandita. (2017). Analysis of The Effect of Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio (Der) and Price to Book Value (Pbv) on Share Prices of Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Khairunnida. (2017). *Pengaruh Suku Bunga , Nilai Tukar Uang , dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. 6(2), 208–216.
- Khan, M. (2019). Impact of Exchange Rate on Stock Returns in Shenzhen Stock Exchange: Analysis Through ARDL Approach. *International Journal of Economics and Management*, 1(2), 15–26.
- Khusaini, Mohamad. (2019). *Ekonomi Publik*. Malang: UB Press.
- Khusaini, Muhammad. (2016). *Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang: BPFE.
- Lubis, P., & Zulam, S. Bin. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691>
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumn. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Makeni, Elizabeth N. (2018). *the Effect of Foreign Direct Investments on Stock Market Returns At the Nairobi Securities Exchange By a Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Master of Science in Finance , School of Business*. (December).
- Masry, Mohamed, & El Menshawy, Heba. (2018). The impact of unsystematic risk on stock returns in an Emerging Capital Markets (ECM's) country: An empirical study. *International Journal of Financial Research*, 9(1), 189–202. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n1p189>.
- Mukhtasyam, N. U. Z., Pagalung, G., & Arifuddin. (2020). Effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on Share Prices with Earning Per Share (EPS) As a Moderating Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1571–1577. www.ijisrt.com.
- Nalarreason, Kadek Marlina, T, Sutrisno, & Mardiati, Endang. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Ni Komang Santi Ani, Trianasari, Wayan Cipta. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Nurlita, Eva, & Robiyanto, Robiyanto. (2018). The Effect of Financial Performance and Company Size on The Indonesian Sharia Stocks. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 87–96.
- Octaviani, Santi, & Komalasarai, Dahlia. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Permatasari, D. (2018). *Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*). 61(4), 100–106.

- Persson, Mathias. (2018). *The Impact of Foreign Direct Investment on the Stock Market Development in Sweden*.
- Pranata, D., & Pujiati, D. (2015). The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i2.647>
- Rehan, R., Zehra, I., Chhapra, I. U., & Makhija, P. (2019). The relationship between exchange rate and stock prices in South Asian countries. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(9), 113–135.
- Rianisari, A., Husnah, H., & Bidin, C. R. K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.22487/jimut.v4i2.112>
- Rukmini, Fitri. (2019). *the Influence of Liquidity, Solvability and Profitability To Stock Price on Sector Food and Beverage Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019*. 1–19.
- Sari, Maya, Jufrizen, & Al-Attas, Huda M. (2019). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 63–75.
- Sekartaji, Jenny. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. *Jom Fisip*, 4(2), 1–16.
- Sellah, & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Reputasi Auditor , Nilai Perusahaan , Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, hal. 2.51.1-2.51.7.
- Sinaga, Berliana, & Hasanuh, Nanu. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01), 57. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.360>
- Siregar, Enni Sari, Aini, Farida, & Gani, Djaya Putra. (2019). *Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks And Conventional Banks For The 2011-2016 Period*. 64, 604–611. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.42>
- Soumaré, Issouf, & Tchana, Fulbert Tchana. (2015). Causality and external validity: Causality between FDI and financial market development: Evidence from emerging markets. *World Bank Economic Review*, 29, S205–S216. <https://doi.org/10.1093/wber/lhv015>
- Suriani, S., Dileep Kumar, M., Jamil, F., & Muneer, S. (2015). Impact of exchange rate on stock market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2004), 385–388.
- Susanti, Neneng, Latifa, Ifa, & Sunarsi, Denok. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Tyas, Hayuning, & Almurni, Siti. (2020). Stock Prices of Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 2018 The Influence of Firm Size , Profitability , and Leverage on Stock Prices of Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 2. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16.

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5664–5674. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26403>
- Yusuf, Paulus Sugianto, De Jesus, Sixipio, Pratama, Arief Yoda, & Saudi, Mohd Haizam. (2020). Effects of Profitability, Liquidity and Growth of Companies on Divident Policy (Study on Sub-Sector Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period, 2017-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3377–3391.
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 83–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>